PENGARUH NON-PERFORMING LOAN DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Muhammad Rifky Bagus Cahyadi[*1], Endang Tri Pratiwi[2], L.M. Hasrul Adan[3]

[1,2,3]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau, Indonesia

e-mail: rifkybaguscahyadi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh antara variabel independen (*Non-Performing* Loan dan *Loan to Deposit Ratio*) dan variabel dependen (Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets*/RoA). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pemilihan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang diolah menggunakan software SPSS. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, dan secara simultan *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: *Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio*, Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio on profitability in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This study uses multiple linear regression analysis methods to test the influence between the independent variable (Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio) and the dependent variable (Profitability as measured by Return on Assets/ROA) in this study, researchers used a sample selection method, namely the purposive sampling method. The samples that met the criteria in this study werw 28 banking companies listed on Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. This study uses a quantitative approach with secondary data derived from the annual financial statements of banking companies listed in Indonesia Stock Exchange, which are processed using SPSS software. The result of this study indicate that Non Performing Loan has a significant effect on Profitability, Loan to Deposit Ratio has a significant effect on profitabilty, and simultaneously Non Performing Loan and Loan to Deposit Ratio simultaneously affect Profitabilty.

Keywords: Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Profitability

1. PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga yang bergerak dalam jasa keuangan, dan memiliki peran yang penting bagi perekonomian sebuah negara. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki berbagai peranan, seperti jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan (Maulida & Wahyuningsih, 2021). Peran perbankan merupakan sebuah tolak ukur kemajuan negara karena apabila kondisi perbankan di sebuah Negara menunjukkan kualitas yang baik maka dapat diyakini bahwa perekonomian suatu negara tersebut juga berada dalam kondisi yang baik (Mawaddah, 2015) Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perbankan menjalankan tiga aktivitas utama, yaitu mengumpulkan dana, menyalurkan dana, dan menyediakan berbagai layanan perbankan lainnya. Aktivitas pengumpulan dan penyaluran dana menjadi fokus utama, sementara layanan lainnya berperan sebagai pendukung untuk memperlancar kegiatan utama tersebut (Pinasti, 2018).

Bank merupakan lembaga yang bergerak dalam jasa keuangan, dan memiliki peran yang penting bagi perekonomian sebuah negara. Bank sebagai lembaga intermediasi memiliki berbagai peranan, seperti jalur pembiayaan, penyimpanan dan peminjaman sebagai pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan (Maulida & Wahyuningsih, 2021). Peran perbankan merupakan sebuah tolak ukur kemajuan negara karena apabila kondisi perbankan di sebuah Negara menunjukkan kualitas yang baik maka dapat diyakini bahwa perekonomian suatu negara tersebut juga berada dalam kondisi yang baik (Mawaddah, 2015) Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perbankan menjalankan tiga aktivitas utama, yaitu mengumpulkan dana, menyalurkan dana, dan menyediakan berbagai layanan perbankan lainnya. Aktivitas pengumpulan dan penyaluran dana menjadi fokus utama, sementara layanan lainnya berperan sebagai pendukung untuk memperlancar kegiatan utama tersebut (Pinasti, 2018).

Non Performing Loan (NPL) adalah kondisi di mana nasabah tidak dapat memenuhi sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank sesuai dengan perjanjian. Karena kredit merupakan bagian terbesar dari aset bank dan sumber utama pendapatan melalui bunga, tingginya NPL dapat meningkatkan premi risiko, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan biaya pinjaman dan suku bunga kredit. Suku bunga yang terlalu tinggi dapat mengurangi minat individu untuk mengajukan kredit. Selain itu, tingkat NPL yang tinggi juga

mengharuskan bank meningkatkan cadangan kerugian, yang pada gilirannya dapat mengurangi modal bank (Khoiriyah & Dailibas, 2022). NPL merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan kepada debitur. Sebuah bank dikatakan memiliki NPL yang tinggi jika jumlah kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kredit yang diberikan kepada debitur. Tingginya NPL dapat meningkatkan berbagai biaya, termasuk biaya pencadangan aktiva produktif dan biaya operasional lainnya. Dengan kata lain, semakin tinggi NPL suatu bank, semakin besar dampaknya terhadap kinerja keuangan dan stabilitas bank tersebut (Fanesha et al., 2021).

Jika NPL menunjukkan adanya risiko yang berasal dari luar bank yakni dari debitur, sebaliknya *Loan to Deposit Ratio* dapat menggambarkan risiko yang ditanggung nasabah karena LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perbankan. Dalam menjalankan fungsinya, bank harus menyeimbangkan jumlah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat dengan simpanan yang diterima. Bank tidak dapat beroperasi tanpa adanya simpanan dari nasabah, tetapi juga tidak bisa memaksimalkan keuntungan hanya dengan menerima simpanan tanpa menyalurkannya dalam bentuk kredit. Jika jumlah pinjaman yang diberikan terlalu besar, bank dapat mengalami kesulitan likuiditas saat nasabah ingin menarik dananya. Sebaliknya, jika simpanan yang diterima terlalu besar tetapi kurang disalurkan sebagai kredit, bank tidak dapat mengoptimalkan keuntungan dari dana tersebut. Oleh karena itu, keseimbangan antara simpanan dan pinjaman sangat penting, yang tercermin dalam rasio LDR sebagai indikator kemampuan bank dalam mengelola dana. Masalah likuiditas menjadi krusial bagi bank karena berhubungan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Jika bank gagal menjaga likuiditasnya, maka secara bertahap cadangan dana tunai akan menipis dan dapat menyebabkan kesulitan keuangan. LDR sendiri mengukur perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan sebagai kredit dengan total dana yang dihimpun dari masyarakat serta modal sendiri. Semakin tinggi rasio LDR, semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank dalam menjaga stabilitas keuangannya (Octaviani & Andriyani, 2018).

Profitabilitas biasanya diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE) atau *Return on Assets* (ROA). ROE umumnya dijadikan indikator profitabilitas bagi perusahaan secara umum, sementara ROA lebih sering diterapkan dalam industri perbankan. ROA menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, sedangkan ROE mengukur tingkat pengembalian atas modal yang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) dipilih sebagai indikator kinerja bank.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator rasio profitabilitas. ROA merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. ROA dianggap sebagai ukuran profitabilitas yang lebih representatif karena mencerminkan sejauh mana manajemen mampu memanfaatkan aset secara efisien untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2019). Alasan pemilihan ROA dalam penelitian ini adalah karena rasio ini menilai efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui penggunaan asetnya. ROA dihitung dari perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan peningkatan tingkat pengembalian.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Pemilihan periode ini dianggap relevan karena mencakup kondisi sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19. Pandemi membawa tantangan besar bagi sektor perbankan, termasuk peningkatan risiko kredit dan tekanan likuiditas yang berdampak pada NPL, LDR, serta profitabilitas bank. Selain itu, perusahaan perbankan yang tercatat di BEI menyediakan data keuangan yang transparan dan mudah diakses, sehingga mempermudah analisis terhadap variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas dianggap penting karena menjadi indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai kelayakan perusahaan (Sastrawan dalam Brata & Soge, 2020). Rajagukguk dalam Saputri, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan, karena profitabilitas sering digunakan sebagai tolok ukur efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan indikator keberhasilan manajemen, yang terlihat dari laba yang diperoleh selama pengelolaan aset perusahaan. Noviani dalam Saputri, (2021) menegaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator kinerja manajemen yang ditunjukkan melalui perolehan laba selama mengelola kekayaan perusahaan. Semakin besar jumlah profitabilitas yang tercatat pada laporan keuangan dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, sehingga peluang keberlangsungan usaha pada masa yang akan datang semakin baik. Selain itu, profitabilitas

juga mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri, di mana setiap organisasi berusaha untuk memperluas produktivitasnya (Indah Ivanka et al., 2024). Dalam konteks perbankan, profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Bank yang sehat diukur dari profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan. Profitabilitas bank umumnya diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA) (Dukalang & Nugroho, 2022).

2.2 Non-Performing Loan

Non-Performing Loan (NPL) atau sering disebut kredit bermasalah diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat faktor kesengajaan maupun faktor eksternal di luar kendali debitur (Setyorini dalam Lestari, 2022). NPL digunakan untuk mengukur seberapa besar kualitas aktiva produktif bank terhadap jumlah kredit bermasalah, sehingga semakin rendah rasio ini menunjukkan kualitas aktiva produktif yang baik. Rasio NPL juga menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga, tidak termasuk kredit kepada bank lain (Aprilia & Handayani, 2018). Pinjaman ini umumnya dianggap bermasalah jika pembayaran pokok atau bunga sudah jatuh tempo selama 90 hari atau lebih, atau ketika kreditur menilai bahwa peminjam tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu (Juliani, 2022 dalam Rohadi et al., 2024). Peningkatan NPL menyebabkan biaya tambahan untuk pencadangan aktiva produktif dan biaya lainnya, yang berdampak pada berkurangnya peluang bank memperoleh keuntungan dari bunga kredit. Akibatnya, hal ini dapat memengaruhi proyeksi keuntungan yang telah direncanakan (Alamsyah, 2017 dalam Gunawan et al., 2024). Berdasarkan peraturan Bank Indonesia nomor 15/2/PBI/2013, tingkat rasio NPL secara neto ditetapkan tidak boleh melebihi 5% dari total kredit. Hal ini penting karena kredit merupakan aset terbesar perbankan dan sumber utama pendapatan, sehingga bank perlu mengelola kredit dengan baik untuk mengurangi risiko kredit bermasalah (Caesar dan Syahid, 2016 dalam Musta'da & Pramono, 2022).

Menurut Batari & Widyawati (2024), NPL merupakan salah satu indikator kritis dalam industri perbankan yang mencerminkan kualitas aset bank. NPL mengacu pada pinjaman yang tidak dilunasi sesuai ketentuan kontrak, baik karena keterlambatan pembayaran maupun ketidakmampuan peminjam melunasi pinjaman. Tingkat NPL yang tinggi menjadi sinyal risiko kredit signifikan bagi bank karena dapat mengurangi profitabilitas, meningkatkan biaya

operasional, dan mengganggu likuiditas. Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesengajaan debitur atau pengaruh eksternal seperti inflasi dan fluktuasi nilai tukar. Jika tidak ditangani, kredit bermasalah dapat berkembang menjadi kredit macet yang mengancam kinerja perusahaan dalam pemberian kredit. Oleh karena itu, memahami penyebab dan dampak NPL menjadi sangat penting agar bank dapat menjaga kesehatan keuangan dan meminimalkan risiko yang mungkin timbul.

2.3 *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menggambarkan kinerja perbankan dalam memenuhi kewajibannya melalui perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dan total dana simpanan yang dihimpun dari masyarakat. Rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai kemampuan bank menjaga likuiditas serta mengelola risiko keuangan. Semakin tinggi rasio LDR, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh bank apabila penyaluran kredit dilakukan secara efektif, namun hal ini juga meningkatkan risiko likuiditas karena dana yang tersedia untuk memenuhi kewajiban jangka pendek semakin terbatas (Kurniawan & Fauziah, 2021; Winarsih, 2022; Kurniawati et al., 2022). Sebaliknya, jika rasio LDR terlalu rendah, bank memiliki dana yang likuid namun kurang optimal dalam menyalurkan kredit sehingga berpotensi menurunkan pendapatan. Secara umum, nilai ideal rasio LDR berada pada kisaran 80% hingga 90%, karena rasio yang terlalu tinggi dapat membuat likuiditas bank rendah, sedangkan rasio yang terlalu rendah dapat menghambat pencapaian target laba (Khaula Senastri, 2022; Rianty, 2022).

Berbagai faktor memengaruhi LDR, seperti kondisi ekonomi, suku bunga, rasio kecukupan modal (CAR), kualitas aktiva produktif, efisiensi biaya operasional (BOPO), serta posisi devisa neto bank (Kamal, 2021). Selain itu, LDR memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja dan stabilitas perbankan. Rasio ini berpengaruh terhadap risiko likuiditas, profitabilitas, kepatuhan terhadap regulasi, kualitas aset, biaya modal, dan stabilitas keuangan (Kamal, 2021). Oleh karena itu, pengelolaan LDR yang optimal sangat penting agar bank dapat menjaga keseimbangan antara profitabilitas dan likuiditas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019). Populasi menurut Sugiyono (2019) adalah setiap objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu yang dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini

adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu berjumlah 40 perusahaan perbankan. Sampel yang memenuhi kriteria pada penelitian ini adalah 28 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang diterbitkan di situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik sampel dengan cakupan utama berupa nilai minimum, maksimum, rata- rata (mean) serta standar deviasi. Hasil analisis deskriptif terhadap data variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Non-Performing Loan	140	.00	22.27	3.2380	2.53381
Loan to Deposit Ratio	140	12.36	150.21	80.6687	22.08746
Profitabilitas	140	.01	18.00	1.2404	1.85893
Valid N (listwise)	140				

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukan hasil pengujian data statistik deskriptif dan dapat disimpulkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) memiliki nilai terendah 0,00, nilai terbesar 22,27, rata-rata nilai sebesar 3,2380 dengan standar deviasi 1,53382. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai terendah 12,36, nilai terbesar 150,21, rata-rata nilai sebesar 80,6687 dengan standar deviasi 22,08746 serta variabel Profitabilitas memiliki nilai terendah 0,01, nilai terbesar 18,00, rata-rata nilai sebesar 1,2404 dengan standar deviasi 1,85893.

4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis, hal ini berguna untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hasil pengujian berikut ini:

4.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		138
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.31131434
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.075
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.933
Asymp. Sig. (2-tailed)		.349
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data diolah, 2025

Dari hasil tabel diatas terlihat uji normalitas dengan menggunakan model *kolmogorov-smirnov* menunjukan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini terlihat dari hasil *Asymp. Sig*. (*2-tailed*) sebesar 0,349 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal.

4.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Non-Performing Loan	.935	1.070
	Loan to Deposit Ratio	.935	1.070
a. Dependent Variable: Profitabilitas			

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas uji multikolinearitas untuk masing-masing variabel independen telah diperoleh nilai sebesar X1 dengan nilai tolerance 0,935 dan VIF 1,070, sedangkan X2 dengan nilai tolerance 0,935 dan VIF 1,070. Dari hal tersebut telah disimpulkan bahwa nilai tolerance > 0,1 dan VIF < 10, sehingga dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

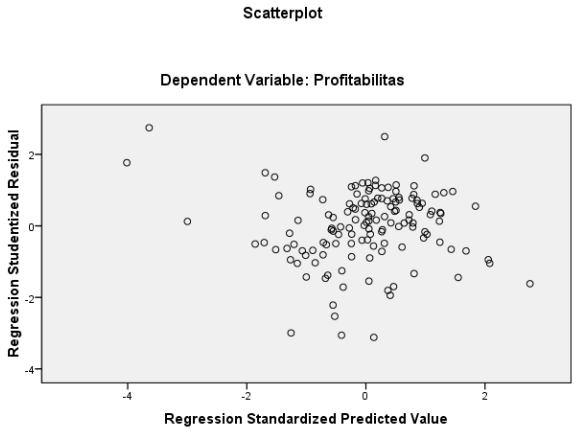

Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar tersebut menunjukan bahwa tidak adanya terbentuk suatu pola tertentu dan menyebar luas di atas dan di bawah secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.097[a]	.009	-.005	1.86357	1.759
a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan					
b. Dependent Variable: Profitabilitas					

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi terlihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi pada penelitian ini diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,759. Sesuai dengan syarat uji autokorelasi, terdapat dasar pengambilan keputusan yaitu jika dU < DW < (4-dU) artinya tidak terjadi autokorelasi. Sehingga telah diketahui 1,7529 < 1,759 < 2,2471. Jadi dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3 Hasil Analisis Persamaan Linear Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.611	.120		5.080	.000
	Non Performing Loan	.030	.013	.184	2.322	.022
	Loan to Deposit Ratio	.007	.001	.354	4.460	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas
Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 0{,}611 + 0{,}030X1 + 0{,}007X2 + e$$

Model ersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,611 artinya jika variabel independen yaitu *Non-Performing Loan* (X1) dan *Loan to Deposit Ratio* (X2) tidak ada, maka nilai variabel dependen (Y) sebesar 0,611.
2. Nilai koefisien variabel *Non-Performing Loan* (X1) sebesar 0,030 yang artinya, terjadi kenaikan nilai pada *Non Perfoming Loan* sebesar 3%. Koefisien X1 bernilai positif artinya adanya hubungan positif antara Non-Performing Loan dan Profitabilitas.
3. Nilai koefisien variabel *Loan to Deposit Ratio* (X2) sebesar 0,007 yang artinya, terjadi kenaikan nilai pada Loan to Deposit Ratio sebesar 0,7%. Koefisien X2 bernilai positif artinya adanya hubungan positif antara *Loan to Deposit Ratio* dan Profitabilitas.

4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

4.1.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439[a]	.193	.181	.37271

a. Predictors: (Constant) Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji determinasi pada tabel diatas, telah diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,181 atau 18,1%. Hal ini berarti variabel independen yaitu *Non-Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* memberikan kontribusi terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas sebesar 18,1%. Sedangkan sisanya 81,9% yang dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.1.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.611	.120		5.080	.000
	Non Performing Loan	.030	.013	.184	2.322	.022
	Loan to Deposit Ratio	.007	.001	.354	4.460	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji t parsial, variabel *Non-Performing Loan* (X1) memiliki nilai t-hitung sebesar 2,322 dengan nilai signifikan 0,022 < 0,05, sedangkan t-tabel diperoleh sebesar 1,977. Karena nilai t-hitung (2,322) lebih besar dari t-tabel (1,977), maka Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y). Sementara itu, variabel

Loan to Deposit Ratio (X2) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,460 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan t-tabel sebesar 1,977. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung (4,460) lebih besar dari t-tabel (1,977), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) juga berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

4.1.4.3 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[b]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.546	2	2.273	16.361	.000[a]
	Residual	19.031	137	.139		
	Total	23.577	139			
a. Predictors: (Constant), Loan to Deposit Ratio, Non-Performing Loan						
b. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber: Data diolah tahun 2025

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, secara simultan kedua variabel dapat menunjukan niali f-hitung > f-tabel yaitu 16,361 > 3,06 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 yang artinya bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Profitabilitas.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel X1 *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai t-hitung sebesar 2,322 > t-tabel 1,977 dan angka signifikasi 0,022 yang dimana 0,022 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini menunjukan bahwa Peningkatan NPL dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas bank. Ketika NPL meningkat, bank menghadapi penurunan pendapatan karena pinjaman yang tidak dapat dikembalikan menghilangkan potensi pendapatan bunga. Selain itu, bank harus menyisihkan cadangan untuk kerugian pinjaman yang tidak tertagih, yang langsung mengurangi laba bersih. Biaya operasional juga meningkat, mengingat pengelolaan pinjaman bermasalah memerlukan sumber daya tambahan, termasuk biaya hukum dan

administrasi. Lebih lanjut, tingginya NPL dapat memicu tindakan dari regulator, yang mungkin mengharuskan bank meningkatkan modal atau membatasi operasionalnya. Semua faktor ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat NPL dan profitabilitas, di mana bank dengan NPL tinggi cenderung mengalami penurunan kinerja keuangan secara keseluruhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Fitri Lestari dan Iman Sidik (2022) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) dan peneliti Cahyani, dkk (2024) yang menyatakan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

4.2.2 Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel X2 *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dilihat dari nilai t-hitung sebesar 4,460 > t-tabel 1,977 dan angka signifikasi 0,000 yang dimana 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank karena rasio ini menunjukkan seberapa optimal bank dalam memanfaatkan dana simpanan untuk disalurkan sebagai kredit. LDR yang tinggi mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola asetnya secara efisien dengan menyalurkan lebih banyak dana ke dalam bentuk pinjaman, yang umumnya memberikan imbal hasil berupa bunga. Meski demikian, jika LDR berada pada tingkat yang terlalu tinggi, bank bisa menghadapi risiko likuiditas, yang berpotensi mengganggu kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan menurunkan kepercayaan nasabah. Pengelolaan LDR yang tepat juga membuka peluang bagi bank untuk memperoleh pendapatan dari berbagai sumber, tidak hanya dari bunga, tetapi juga dari layanan lainnya. Oleh sebab itu, menjaga keseimbangan LDR sangat penting guna mendukung profitabilitas dan memastikan stabilitas keuangan, sehingga operasional bank dapat berlangsung dengan efisien dan aman. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azimawati (2023) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian Cahyani, dkk (2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dengan Profitabilitas (ROA).

4.2.3 Pengaruh NPL dan LDR Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji analisis regresi berganda yang telah dilakukan, menunjukan nilai f-hitung > f-tabel, yaitu 16,361 >3,06 dan nilai signifikasi yang diperoleh dari uji simultan (uji F) sebesar 0,000 atau < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (NPL dan LDR) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Hal ini juga didukung dengan hasil uji koefisien determinasi dimana *Adjusted R Square* menunjukan angka 0,181 atau 18,1% yang berarti variabel independen memberikan kontribusi terhadap variabel dependen sebesar 18,1% dan sisanya sebesar 81,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. *Non-Performing Loan* (NPL) *dan Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas bank, karena keduanya saling terkait dalam manajemen keuangan. NPL mengacu pada pinjaman yang tidak dapat dibayar oleh debitur, dan tingkat NPL yang tinggi sering kali menjadi indikator masalah kredit yang serius. Jika NPL meningkat, bank harus mengalokasikan cadangan untuk kerugian pinjaman, yang berpotensi mengurangi laba bersih dan mengganggu profitabilitas. Sementara itu, LDR adalah rasio yang menunjukkan proporsi pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan total simpanan. LDR yang optimal dapat meningkatkan pendapatan bunga, karena bank memanfaatkan dana simpanan untuk memberikan pinjaman lebih banyak. Namun, jika LDR terlalu tinggi, bank menghadapi risiko likuiditas dan kemungkinan peningkatan NPL, karena penyaluran pinjaman yang berlebihan bisa mengakibatkan penyaluran kepada debitur yang kurang berkualitas.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,020 < 0,05.
2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.
3. *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.

6. SARAN

Adapun saran-saran yang bersifat konstruktif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk lebih memperhatikan pengelolaan *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), karena kedua indikator ini terbukti berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Bagi investor, diharapkan dapat menggunakan informasi terkait NPL dan LDR sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi di sektor perbankan, karena indikator-indikator ini dapat mencerminkan kondisi kinerja risiko usaha bank.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas atau menambah variabel penelitian tidak hanya terbatas pada tiga variabel saja, melainkan lebih dari tiga variabel. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), dan sebagainya agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Profitabilitas bank.

7. DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, J., & Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Perpendapatan Operasional, Non Performing Loan, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Dan Return On Equity (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2012–2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, *61*(3), 172–182.

Batari, R. S., & Widyawati, D. (2024). Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, Dan Profitabilitas Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *13*(1), 1–24.

Brata, I. O. ., & Soge, M. S. . (2020). Pengaruh Profitabilitas, Levrage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, *6*(2), 1767–1788.

Candra Kurnia Saputri, A. G. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, *4*(4), 1589–1599. https://doi.org/10.24912/jpa.v4i4.21390

Cahyani, R. D., Kurniawan, B., & Prabowo, H. (2024). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non-Performing Loan, dan Net Interest Margin Terhadap Profitabilitas Bank Swasta Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 80-93.

Dukalang, H. H., & Nugroho, M. A. (2022). Pengaruh Fdr, Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Sewa Menyewa Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah 2016-2020. *Account*, *9*(1), 1607–1615. https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4583

Fanesha, F., Muktiadji, N., & Hendrian, G. (2021). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, *9*(2), 131–140. https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.764

Gunawan, E., Zukhri, N., & Wahyudin, N. (2024). Analisis Pengaruh Net Interest Margin , Non Performing Loan , Loan To Deposit Ratio Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Milik Negara. *28*(9), 49–66.

Hani Fitri Lestari, Iman Sidik Nusannas, Y. E. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, *1*(2), 24–36. https://doi.org/10.59024/jise.v1i2.94

Indah Ivanka, Muhammad Yafiz, & Arnida Wahyuni Lubis. (2024). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan PT. Sepatu Bata Tbk. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, *2*(3). https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.3225

Kamal. (2021). Loan to Deposit Ratio: Pengertian, Rumus, Faktor, dan Fungsi. Gramedia Blog. https://www.gramedia.com/literasi/loan-to-deposit-ratio/

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*.

Khaula Senastri. (2022). *Loan To Deposit Ratio (LDR): Pengertian dan Fungsinya*. Accurate.Id. https://accurate.id/akuntansi/loan-to-deposit-ratio/

Khoiriyah, S., & Dailibas. (2022). Pengaruh Npl Dan Ldr Terhadap Profitabilitas (Roa). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *6*(1), 138–144.

Kurniawan, E., & Fauziah, F. (2021). Analisis Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Public Ownership (PO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Borneo Student Research*, *2*(3), 125–137.

Kurniawati, A., Indriyani, S. N., & Timur, J. J. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio , Net Interest Margin Dan Nonperforming Loan Terhadap. *10*(1).

Maulida, V. I., & Wahyuningsih, D. (2021). Determinan Faktor Spesifik Bank Terhadap Non-Performing Loan Gross Dan Non-Performing Loan Net. *Jurnal Of Applied Business and Economic*, *8*(1), 102–115.

Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, *14*(2). https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2273

Musta'da, N., & Pramono, N. H. (2022). Non performing loan: analisis kredit bermasalah di masa pandemi Covid 19. *Journal of Accounting and Digital Finance*, *2*(1), 1–15. https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i1.335

Azimawati, N. A. N. (2023). Pengaruh Non Performing Loan, Loan to Deposit Ratio, Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, *16*(1), 36-43.

Octaviani, S., & Andriyani, Y. (2018). Pengaruh Non Performing Loan (Npl) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, *5*(1), 64. https://doi.org/10.30656/jak.v5i1.504

Pinasti, W. F. (2018). *the Effect of Car, Bopo, Npl, Nim and Ldr To Bank Profitability*. *VII*(1). www.idx.co.id.

Rianty, M. (2022). Pengaruh Current Ratio (Ldr) Dan Loan To Deposit Ratio (Ldr) Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Tridinanti (Jurnal Ratri)*, 4(1), 13-26.

Rohadi, S. C., Sarumpaet, S., & Syaipudin, U. (2024). Determinan Non-Performing Loan (NPL) Perbankan Kawasan ASEAN. *Owner*, *8*(2), 1917–1929. https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2331

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif* (R&D). Alfabeta.

Winarsih, S. R. (2022). Hubungan Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Return on Asset (ROA). *Jurnal HEI EMA* , *1*(1), 2828–8033.